

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui metode penelitian kuantitatif, peneliti menyimpulkan bahwa Detikcom menerapkan jurnalisme empati pada sebagian kecil artikel berita pembunuhan Ade Sara. Tidak lebih dari 30 artikel berita Detikcom diterapkan jurnalisme empati oleh wartawan dalam penulisannya. Penerapan jurnalisme empati didapati dalam artikel berita yang menonjolkan penderitaan manusia, berita dengan unsur belas kasihan, dan berita dengan fakta personal.

Penerapan jurnalisme empati pada artikel berita yang menonjolkan penderitaan manusia didapati dalam 16 artikel berita. Jurnalisme empati adalah jurnalisme yang mengajak pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh subyek pemberitaan, hal itu juga terkait dengan unsur belas kasihan dalam berita. Unsur belas kasihan didapati dalam 24 artikel berita. Walaupun wartawan menerapkan jurnalisme empati dalam berita yang menonjolkan unsur belas kasihan, tidak semua artikel berita itu menggambarkan penderitaan yang dialami oleh pelaku, keluarga korban, dan keluarga pelaku. Tetapi wartawan selalu menerapkan jurnalisme empati pada berita yang terdapat unsur belas kasihan.

Selain itu, Detikcom menerapkan jurnalisme empati pada pemberitaan yang tidak menggunakan fakta publik. Wartawan Detikcom yang meliput pemberitaan Ade Sara akan menerapkan jurnalisme empati dalam berita yang tidak ada hubungannya dengan kronologi pembunuhan dan kejadian pasca pembunuhan yang sudah ditangani oleh pihak kepolisian. Wartawan menerapkan jurnalisme

empati pada 30 artikel berita Detikcom, sedangkan 111 artikel berita tidak ditulis dengan penerapan jurnalisme empati karena mengulas mengenai fakta publik.

Anggoro (2012:142-147) mengatakan bahwa Detikcom menerapkan sistem *cover both side* yang tertunda. Oleh karena itu, terkadang dalam pemberitaan Ade Sara, Detikcom hanya menulis dari satu sisi saja. Pihak lain yang sebelumnya tidak dibahas, akan ditulis pada berita selanjutnya. Jurnalisme empati adalah jurnalisme yang mengutamakan *cover both side*. Tetapi wartawan Detikcom tidak menerapkan jurnalisme empati dalam pemberitaan yang membahas mengenai Hafid, Sifa, keluarga, serta rekan dari Hafid dan Sifa. Wartawan justru membahas Ade Sara, keluarga, serta rekan dari Ade Sara dalam 17 artikel berita. Jika penerapan jurnalisme empati tersebut memenuhi syarat *cover both side*, maka seharusnya pemberitaan mengenai Hafid, Sifa, keluarga, serta rekan dari Hafid dan Sifa juga diberitakan sebanyak 17 artikel, tidak hanya tujuh artikel saja.

Metode partisipatoris dalam jurnalisme empati mengharuskan wartawan untuk menulis pemberitaan dengan unsur 5W+1H. Sebanyak 76 artikel berita pembunuhan Ade Sara mengandung unsur 5W+1H, namun hanya 12 artikel berita saja yang membahas tentang fakta personal dari pihak-pihak yang terlibat dalam kasus pembunuhan Ade Sara. Wartawan tidak menerapkan kelengkapan unsur 5W+1H dalam 18 artikel berita yang membahas tentang fakta personal.

Untuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti justru menemukan hal yang berbeda dengan pemberitaan Detikcom. Jika dalam pemberitaan Detikcom lebih fokus pada hal-hal yang sifatnya netral dan tidak banyak mengungkap nilai *human interest*, justru pada saat peliputan, wartawan

Detikcom menggunakan jurnalisme empati untuk mendapatkan bahan pemberitaan.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan Elza, wartawan Detikcom, penulis mendapati bahwa wartawan akan melakukan apa saja untuk mendapatkan bahan pemberitaan. Salah satu caranya adalah dengan berempati pada subyek pemberitaan. Justru dengan berempati, mereka akan mendapatkan kepercayaan narasumber sehingga narasumber nyaman dengan keberadaan mereka dan mau bercerita tanpa paksaan kepada wartawan. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh wartawan Detikcom yang justru mendapatkan kepercayaan dari kakak pelaku pembunuhan Ade Sara, yaitu Sifa. Kakak dari Sifa tidak merasa tertekan ketika menceritakan bagaimana kepribadian Sifa dan keseharian Sifa. Bahkan wartawan tidak perlu bertanya kepada kakak dari Sifa, justru kakak dari Sifa dengan ikhlas bercerita kepada wartawan.

Berbeda dengan kakak dari Sifa, wartawan yang sudah terlebih dulu berempati kepada keluarga korban, yaitu keluarga Ade Sara justru tidak terlalu banyak mendapatkan cerita dari Elisabeth Diana. Bahan pemberitaan yang ditulis menjadi berita oleh wartawan sebagian besar diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan wartawan kepada Elisabeth Diana dan keluarga. Hal tersebut dikarenakan keluarga korban membutuhkan privasi dalam menyaksikan adegan reka ulang pembunuhan Ade Sara. Wartawan Detikcom yang menggunakan jurnalisme empati menghargai keputusan keluarga dari Ade Sara, sehingga wartawan hanya mengamati saja kegiatan keluarga korban pada saat adegan reka ulang. Tidak banyak pertanyaan yang diajukan oleh wartawan kepada keluarga

korban. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Siregar (2002:44-45), yang mengatakan bahwa wartawan harus menghargai keputusan dari narasumber, dan dalam menggali berita harus dengan persetujuan narasumber. Dalam kasus ini, wartawan yang sudah diminta untuk menghargai privasi dari keluarga Ade Sara pun memenuhi permintaan mereka.

Tahapan dalam proses peliputan menggunakan jurnalisme empati yang sudah diterapkan oleh wartawan Detikcom adalah dengan menanyakan persetujuan subyek untuk diwawancara dan diberitakan. Hal itu mempengaruhi wartawan menerapkan jurnalisme empati dalam pemberitaan pembunuhan Ade Sara. Wartawan yang merasakan empati kepada Sifa menulis berita yang tidak menghakimi Sifa, wartawan justru mengajak pembaca untuk iba kepada Sifa. Tetapi sebagai manusia yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, wartawan Detikcom luput untuk mengaplikasikan empati tersebut pada salah satu pihak, yaitu Hafid. Beberapa artikel pemberitaan yang sudah ditulis oleh wartawan walaupun itu berada dalam ranah fakta publik, justru terkesan mengarahkan pembaca untuk menilai Hafid sebagai orang yang patut disalahkan atas kematian Ade Sara. Sedangkan Sifa yang juga telah membunuh Ade Sara tidak terlalu disalahkan dalam pemberitaan Detikcom.

## **B. Saran**

Pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti telah berusaha untuk melakukan wawancara dengan wartawan Detikcom selain Elza, namun karena kesibukan dari wartawan tersebut, maka data yang diperoleh untuk penelitian ini tidak maksimal. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dengan tema ini,

peneliti menyarankan agar mewawancarai beberapa wartawan Detikcom yang terlibat langsung dalam proses liputan hingga penulisan berita pembunuhan Ade Sara. Wawancara dengan beberapa wartawan Detikcom akan menambah kelengkapan data untuk penelitian, terutama untuk mengkonfirmasi ada atau tidaknya empati dalam proses jurnalistik.



## Daftar Pustaka

### Buku

- Assegaff, Djafar H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Denis McQuail. 1987. *McQuail's Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications Ltd.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noor, Henry Faizal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Ashadi. 2002. *AIDS, Gender & Kesehatan Reproduksi: Pintu Menghargai Manusia Bagi Media*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Penerbitan Yogya.
- Siregar, Ashadi. 2010. *Ashadi Siregar: Penjaga Akal Sehat dari Kampus Biru*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Straubhaar, Joseph, Robert LaRose, and Lucinda Davenport. 2010. *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*. USA: Wadsworth.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

### Internet

- <http://www.alex.com/topsites/countries/ID> diakses tanggal 9 Mei 2014.
- <http://kbbi.web.id/empati> diakses tanggal 8 Mei 2014.
- <http://kbbi.web.id/eksploitasi> diakses tanggal 17 Juli 2014.
- <http://kbbi.web.id/ekonomi> diakses tanggal 17 Juli 2014

## **Berita Detikcom**

Ibunda Sara: Hafid Masih Boleh Panggil Saya Mama.

<http://news.detik.com/read/2014/03/07/152442/2518838/10/ibunda-sara-hafid-masih-boleh-panggil-saya-mama> diakses tanggal 7 Mei 2014.

Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan Ade Sara. <http://news.detik.com/read/2014/04/03/114420/2544174/10/elizabeth-diana-menitikkan-air-mata-melihat-rekonstruksi-pembunuhan-ade-sara> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Mayat Wanita Bergelang Java Jazz di Tol Bintara Mahasiswi Bernama Sara. <http://news.detik.com/read/2014/03/06/182200/2517971/10/mayat-wanita-bergelang-java-jazz-di-tol-bintara-mahasiswi-bernama-sara> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Mantan Pacar Bunuh Sara yang Bergelang Java Jazz karena Sakit Hati. <http://news.detik.com/read/2014/03/06/195134/2518103/10/mantan-pacar-bunuh-sara-yang-bergelang-java-jazz-karena-sakit-hati> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Mahasiswi Bergelang Java Jazz yang Dibunuh Dikenal Baik di Lingkungannya. <http://news.detik.com/read/2014/03/06/203033/2518134/10/mahasiswi-bergelang-java-jazz-yang-dibunuh-dikenal-baik-di-lingkungannya> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz yang Tewas, Terkenal Periang. <http://news.detik.com/read/2014/03/06/221739/2518178/10/sara-mahasiswi->

bergelang-java-jazz-yang-tewas-terkenal-periang diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Sifa Bantu Hafid Bunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Karena Benci.  
<http://news.detik.com/read/2014/03/07/015123/2518210/10/sifa-bantu-hafid-bunuh-sara-yang-bergelang-java-jazz-karena-benci> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Tak Kuat Membayangkan Pembunuhan Sara, Sifa Lemas dan Pucat.  
<http://news.detik.com/read/2014/04/03/193724/2544972/10/tak-kuat-membayangkan-pembunuhan-sara-sifa-lemas-dan-pucat> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Usai Membunuh, Hafid dan Sifa Sempat Tidur Semobil dengan Mayat Sara.  
<http://news.detik.com/read/2014/03/14/221042/2526502/10/usai-membunuh-hafid-dan-sifa-sempat-tidur-semobil-dengan-mayat-sara> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Polisi Menyita Alat Setrum yang Dipakai Hafid dan Sifa Membunuh Sara.  
<http://news.detik.com/read/2014/03/07/120125/2518566/10/polisi-menyita-alat-setrum-yang-dipakai-hafid-dan-sifa-membunuh-sara> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Polisi: Hafid dan Sifa Telah Mengakui Menghabisi Ade Sara.  
<http://news.detik.com/read/2014/03/07/113705/2518533/10/polisi-hafid-dan-sifa-telah-mengakui-menghabisi-ade-sara> diakses tanggal 18 Maret 2014.

Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan.

<http://news.detik.com/read/2014/03/07/114948/2518553/10/sara-sempat-curhat-ke-teman-tentang-mantan-pacar-galak-dan-cemburuan> diakses tanggal 18 Agustus 2014.

Pesan Terakhir Sara Sebelum Tewas di Tangan Mantan Kekasih.

<http://news.detik.com/read/2014/03/13/162151/2524926/10/pesan-terakhir-sara-sebelum-tewas-di-tangan-mantan-kekasih> diakses tanggal 19 Agustus 2014.

#### **Jurnal Online**

Nurudin. 2006. Pentingnya Menengakkan Jurnalisme Kemanusiaan.

[http://www.academia.edu/6101065/Nurudin\\_Pentingnya\\_Menegakkan\\_Jurnalisme\\_Kemanusiaan\\_Artikel\\_Jurnal\\_](http://www.academia.edu/6101065/Nurudin_Pentingnya_Menegakkan_Jurnalisme_Kemanusiaan_Artikel_Jurnal_) diakses tanggal 26 Juni 2014.

#### **Modul Kuliah**

Setyawati, E.Yuningtyas, V. Sundari Handoko, Y. Kunharibowo, Bonaventura

Satya Bharata, Dina Listiorini, dan Meylani Yo. 2009. Modul Mahasiswa Dasar-Dasar Jurnalisme. Yogyakarta: Ford Foundation.

## **Protokol Pengisian Lembar *Coding***

### **Jurnalisme Empati Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com Mengenai Kasus Pembunuhan Ade Sara Periode Maret-April 2014**

#### **Pengantar**

Analisis isi ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan jurnalisme empati dalam pemberitaan detik.com mengenai kasus pembunuhan Ade Sara pada bulan Maret-April 2014. Eksploitasi akan penderitaan manusia, fokus berita, unsur belas kasihan dalam pemberitaan, korban atas eksploitasi media massa dalam bidang ekonomi, serta fakta yang disajikan oleh wartawan menjadi alat untuk menganalisis penerapan jurnalisme empati dalam pemberitaan tersebut. Protokol ini dimaksudkan untuk menjadi dasar Anda dalam mengisi lembar *coding*.

#### **Berita**

Penelitian ini hanya menyertakan berita dengan kategori *hard news*, *soft news*, dan *feature* dari detik.com. Berita yang diambil berasal dari detik.com untuk kategori *news*, bukan televisi dan kategori lainnya. Berita yang akan diteliti adalah pemberitaan seputar kasus penyelidikan pembunuhan Ade Sara, keluarga Ade Sara, dan kedua pelaku pembunuhan, yaitu Hafid dan Sifa yang masih terkait dengan penyelidikan polisi untuk mengusut bagaimana kronologis pembunuhan Ade Sara.

#### **Prosedur**

**Q1: Apakah dalam pemberitaan tersebut, ada penderitaan korban, keluarga korban, tersangka, maupun keluarga tersangka kasus pembunuhan yang ditonjolkan oleh wartawan?**

a. Ada

Jika pemberitaan lebih mengarah pada sisi *human interest*, bukan pada kronologis pembunuhan, identitas umum korban, identitas umum tersangka, dan pernyataan-pernyataan dari pihak yang berwenang mengenai kasus pembunuhan tersebut. Dalam pemberitaan, wartawan lebih membahas mengenai penderitaan keluarga korban dan tersangka pembunuhan. Penderitaan yang dimaksud adalah kesedihan keluarga korban dan tersangka. Penderitaan tidak termasuk bagaimana cara Hafid dan Sifa membunuh Ade Sara dengan kejam. Selain mengarah pada sisi *human interest*, penderitaan yang dimaksud adalah penderitaan keluarga korban dan tersangka pasca pembunuhan. Misalnya artikel yang membahas mengenai suasana haru pemakaman Ade Sara, bagaimana ibu dari Ade Sara yang sangat terpukul akan kematian anaknya.

b. Tidak ada

Jika dalam pemberitaan tidak ada unsur-unsur *human interest*. Wartawan hanya fokus melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan kasus pembunuhan, tidak meliputi bagaimana penderitaan keluarga korban dan tersangka pembunuhan. Misalnya, artikel yang membahas mengenai kronologis pembunuhan Ade Sara, bagaimana penyidik menyelidiki kasus tersebut, dan sebagainya. Walaupun ada pemberitaan yang menggambarkan betapa kejamnya cara Hafid dan Sifa membunuh Ade Sara, tapi hal tersebut terkait dengan kasus pembunuhan dan bukan termasuk dalam sisi *human interest*.

**Q2: Bagaimana kelengkapan unsur berita 5W+1H dalam pemberitaan Detikcom?**

a. 1W

Dalam pemberitaan ada unsur 5W+1H yaitu, *what, when, where, who, why,* dan *how*. Namun dalam pemberitaan Detikcom, hanya mengandung satu unsur berita saja, yaitu unsur W. Unsur W dipilih dari *what, when, where, who,* dan *why*. Aspek *what* mengenai kejadian pembunuhan Ade Sara, pemakaman Ade Sara, kejadian reka ulang, tanggapan dari pihak lain, alat yang digunakan untuk membunuh Ade Sara, dan lain sebagainya.

Aspek *when* mengenai kronologi atau waktu terjadinya pembunuhan, waktu reka ulang, dan lain sebagainya.

Aspek *where* mengenai lokasi pembunuhan Ade Sara, lokasi pembuangan mayat Ade Sara, lokasi reka ulang, lokasi pemakaman, dan lain sebagainya.

Aspek *who* mengenai Ade Sara, Hafitd, Sifa, keluarga dan rekan dari Ade Sara, dan keluarga dan rekan dari Hafitd serta Sifa. Berita dalam Detikcom hanya membahas mengenai sosok Ade Sara, Hafitd, Sifa, keluarga dan rekan dari Ade Sara, Hafitd, dan Sifa.

Aspek *why* mengenai alasan atau penyebab pembunuhan dari Ade Sara, alasan kisah keluarga Ade Sara diangkat sebuah perusahaan jamu swasta di Indonesia, dan lain sebagainya.

b. 2 W

Pemberitaan Detikcom menggabungkan dua unsur W dalam penulisan berita. Penggabungan dua unsur itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when,* dan *why*.

c. 3 W

Pemberitaan Detikcom menggabungkan tiga unsur W dalam penulisan berita. Penggabungan tiga unsur itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when,* dan *why*.

d. 4 W

Pemberitaan Detikcom menggabungkan empat unsur W dalam penulisan berita. Penggabungan empat unsur itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when,* dan *why*.

e. 5 W

Pemberitaan Detikcom menggabungkan lima unsur W dalam penulisan berita. Penggabungan lima unsur itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when,* dan *why*.

f. 1 H

Pemberitaan Detikcom hanya mengandung unsur 1 H. Aspek *how* mengenai bagaimana cara Hafid dan Sifa membunuh Ade Sara, bagaimana suasana saat reka ulang, suasana saat pemakaman, suasana saat keluarga Ade Sara menjenguk Hafid dan Sifa di penjara, keadaan keluarga Ade Sara, keadaan keluarga Hafid dan Sifa, dan lain sebagainya.

g. 1W+1H

Pemberitaan Detikcom menggabungkan unsur satu W dan satu H. Penggunaan satu unsur W itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when,* dan *why*. Sedangkan untuk unsur H sudah pasti adalah *how*.

h. 2W+1H

Pemberitaan Detikcom menggabungkan unsur dua W dan satu H. Penggunaan dua unsur W itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when, dan why*. Sedangkan untuk unsur H sudah pasti adalah *how*.

i. 3W+1H

Pemberitaan Detikcom menggabungkan unsur tiga W dan satu H. Penggunaan tiga unsur W itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when, dan why*. Sedangkan untuk unsur H sudah pasti adalah *how*.

j. 4W+1H

Pemberitaan Detikcom menggabungkan unsur empat W dan satu H. Penggunaan empat unsur W itu bebas, tetapi dalam ranah *what, who, where, when, dan why*. Sedangkan untuk unsur H sudah pasti adalah *how*.

k. 5W+1H

Pemberitaan Detikcom menggunakan semua unsur 5W+1H, yaitu *what, who, where, when, why, dan how*.

**Q3: Apakah ada unsur belas kasihan dalam pemberitaan?**

a. Ada

Dalam pemberitaan mengenai pembunuhan Ade Sara terdapat unsur-unsur dari pemberitaan wartawan yang mengajak pembaca atau masyarakat untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain yang menjadi korban dalam pemberitaan tersebut. Misalnya wartawan menggambarkan bagaimana ibu dari Ade Sara yang menangis saat Hafid dan Sifa melakukan reka ulang kejadian pembunuhan tersebut.

b. Tidak ada

Tidak ada ajakan dari wartawan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain yang menjadi korban dalam pemberitaan tersebut. Wartawan hanya menyajikan fakta yang terjadi di lapangan. Misalnya artikel yang hanya membahas mengenai kronologis pembunuhan Ade Sara.

**Q4: Siapa tokoh yang menjadi bahasan dari wacana narasumber dalam pemberitaan?**

a. Ade Sara

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

b. Hafid dan Sifa

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Hafid dan Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Hafid dan Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

c. Keluarga dan rekan dari Ade Sara

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada keluarga dan rekan dari Ade Sara. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai keluarga dan rekan dari Ade Sara. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan

yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

d. Keluarga dan rekan dari Hafid serta Sifa

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada keluarga dan rekan dari Hafid serta Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai keluarga dan rekan dari Hafid serta Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

e. Kombinasi a-b

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, Hafid dan Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara, Hafid, dan Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

f. Kombinasi a-c

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, keluarga dan rekan dari Ade Sara. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara serta keluarga dan rekan dari Ade Sara. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

g. Kombinasi a-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, keluarga dan rekan dari Hafid dan Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara juga keluarga dan rekan dari Hafid serta Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

h. Kombinasi b-c

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Hafid, Sifa, dan keluarga serta rekan dari Ade Sara. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Hafid, Sifa, dan keluarga serta rekan dari Ade Sara. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

i. Kombinasi b-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Hafid, Sifa, serta keluarga dan rekan dari Hafid, Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Hafid, Sifa, serta keluarga dan rekan dari Hafid, Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

j. Kombinasi c-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada keluarga dan rekan dari Ade Sara, Hafid, dan Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah

mengenai keluarga dan rekan dari Ade Sara, Hafitd, serta Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

k. Kombinasi a-b-c

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, Hafitd, Sifa, dan keluarga serta rekan dari Ade Sara. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara, Hafitd, Sifa, dan keluarga serta rekan dari Ade Sara. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

l. Kombinasi a-b-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, Hafitd, Sifa, dan keluarga serta rekan dari Hafitd-Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara, Hafitd, Sifa, dan keluarga serta rekan dari Hafitd-Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

m. Kombinasi a-c-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, keluarga dan rekan dari Ade Sara, serta keluarga dan rekan dari Hafitd-Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara, keluarga dan rekan dari Ade Sara, serta keluarga dan rekan dari Hafitd-Sifa. Tokoh bukan berarti orang

yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

n. Kombinasi b-c-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Hafitd, Sifa, keluarga dan rekan dari Ade Sara, serta keluarga dan rekan dari Hafitd-Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Hafitd, Sifa, keluarga dan rekan dari Ade Sara, serta keluarga dan rekan dari Hafitd-Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

o. Kombinasi a-b-c-d

Tokoh dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan mengacu pada sosok Ade Sara, Hafitd, Sifa, keluarga dan rekan dari Ade Sara, dan keluarga serta rekan dari Hafitd-Sifa. Pemberitaan Detikcom adalah mengenai Ade Sara, Hafitd, Sifa, keluarga dan rekan dari Ade Sara, dan keluarga serta rekan dari Hafitd-Sifa. Tokoh bukan berarti orang yang menyatakan pernyataan yang dikutip oleh wartawan dalam pemberitaan. Tokoh adalah sosok yang dibicarakan oleh orang yang menyatakan pernyataan tersebut.

**Q5: Apakah jenis fakta yang disajikan oleh wartawan dalam pemberitaan?**

a. Fakta publik

Fakta-fakta yang sifatnya publik, hak dari masyarakat untuk mengetahui fakta tersebut. Fakta yang terjadi di lapangan, seperti kronologis pembunuhan Ade

Sara, identitas korban; keluarga korban; tersangka; dan keluarga tersangka yang hanya sebatas informasi umum, keterangan dari polisi serta instansi pemerintah. Informasi umum tersebut seperti nama, usia, latar belakang, profesi, jenis kelamin, dan lain-lain.

b. Fakta personal

Fakta-fakta yang sifatnya lebih kepada personal sumber berita, yaitu Ade Sara, keluarga Ade Sara, Hafitd dan Sifa, serta keluarga Hafitd dan Sifa. Fakta yang sifatnya lebih kepada *human interest story* dan tidak berkaitan langsung dengan kasus pembunuhan Ade Sara. Fakta tersebut misalnya, wartawan mengupas kehidupan dari keluarga Ade Sara, keluarga Hafitd dan Sifa, keseharian Ade Sara, keseharian tersangka yaitu Hafitd dan Sifa, dan lain-lain.

## **Lembar Coding: Jurnalisme Empati Dalam Pemberitaan Media Online**

### **Detikcom Mengenai Kasus Pembunuhan Ade Sara Periode Maret-April 2014**

Nomor Coding :

Nomor Identitas Coder :

Judul Berita :

Edisi/ Hari-Tanggal :

#### **Jurnalisme Empati**

1. Apakah dalam pemberitaan tersebut, ada penderitaan korban, keluarga korban, tersangka, maupun keluarga tersangka kasus pembunuhan yang ditonjolkan oleh wartawan?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
2. Bagaimana kelengkapan unsur berita 5W+1H dalam pemberitaan Detikcom?

a. 1W	g. 1W+1H
b. 2 W	h. 2W+1H
c. 3 W	i. 3W+1H
d. 4 W	j. 4W+1H
e. 5 W	k. 5W+1H
f. 1 H	
3. Apakah ada unsur belas kasihan dalam pemberitaan?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada

4. Siapa tokoh yang menjadi bahasan dari wacana narasumber dalam pemberitaan?

- a. Ade Sara
- b. Hafitd dan Sifa
- c. Keluarga dan rekan dari Ade Sara
- d. Keluarga dan rekan dari Hafitd serta Sifa
- e. Kombinasi a-b
- f. Kombinasi a-c
- g. Kombinasi a-d
- h. Kombinasi b-c
- i. Kombinasi b-d
- j. Kombinasi c-d
- k. Kombinasi a-b-c
- l. Kombinasi a-b-d
- m. Kombinasi a-c-d
- n. Kombinasi b-c-d
- o. Kombinasi a-b-c-d

5. Apakah jenis fakta yang disajikan oleh wartawan dalam pemberitaan?
- a. Fakta publik
  - b. Fakta personal



Kamis, 06/03/2014 22:41 WIB

## **Pembunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Adalah Sepasang Kekasih**

Taufan Noor Ismailian - detikNews



Suasana di rumah duka Ade Sarah

Jakarta - Ade Sara Angelina (19) yang tewas di tol Bintara KM 49 ternyata dibunuh oleh mantan pacarnya, Hafid. Namun Hafid tidak sendiri, dia membunuh Sara bersama pacarnya yang bernama Sifa.

Sebelum dibunuh, Sara sempat janji bertemu dengan Sifa di Gondangdia. Rupanya di sana dia dijebak. Usai bertemu Sifa, tiba-tiba Hafid datang dan kemudian membawa Sara dan Sifa ke dalam mobilnya.

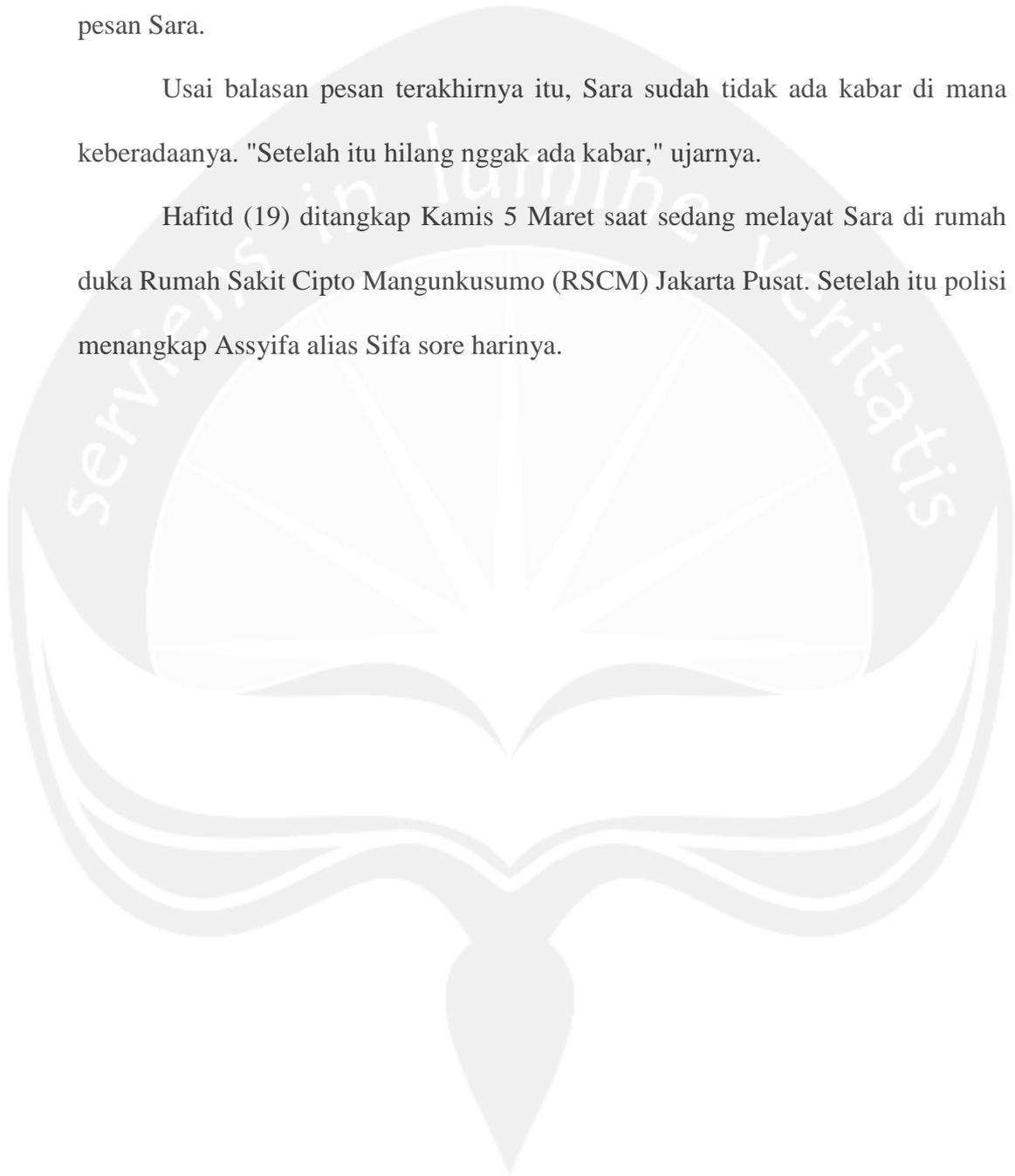
"Terakhir si Sara sama Sifa janji, niatnya mau ketemuan di Gondangdia," kata teman korban Kevin (18) saat berbincang dengan detikcom, Kamis (5/3/2014).

Kevin menjelaskan, sebelumnya sempat ada teman les Bahasa Jerman Sara menanyakan keberadaan Sara melalui pesan singkat. Hal itu dikarenakan korban tidak mendatangi tempat les yang awalnya telah izin dengan keluarganya untuk mengikuti les Bahasa Jerman.

"Setelah ditanya Sara menjawab, aku di Gondangdia nunggu temenku, terus dibalas lagi, eh bukan temen tapi pacarnya mantanku," terangnya menirukan pesan Sara.

Usai balasan pesan terakhirnya itu, Sara sudah tidak ada kabar di mana keberadaanya. "Setelah itu hilang nggak ada kabar," ujarnya.

Hafid (19) ditangkap Kamis 5 Maret saat sedang melayat Sara di rumah duka Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta Pusat. Setelah itu polisi menangkap Assyifa alias Sifa sore harinya.



Jumat, 07/03/2014 07:43 WIB

### **Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz Dibunuh di Gondangdia**

Mei Amelia R - detikNews



Ade Sara Angelina

Jakarta - Sebelum akhirnya membuang mayat Ade Sara Angelina (19), kedua pelaku Hafitd (19) dan Assyifa alias Sifa (19) lebih dahulu mengeksekusi korban. Mahasiswi Universitas Bunda Mulia Jakarta Utara itu dibunuh kedua pelaku yang merupakan pasangan kekasih, di dalam mobil Kia Visto di Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat.

"Korban dibunuh di Gondangdia, awalnya mereka bertiga (korban dan kedua pelaku) janji ketemu di situ," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto kepada detikcom, Kamis (6/3/2014).

Pembunuhan itu sendiri diotaki oleh Hafitd, yang juga mantan pacar korban. Korban dan kedua pelaku kemudian bertemu di Gondangdia, Jakarta Pusat pada Selasa (4/3). Saat itu, kedua pelaku sudah menunggu korban di dalam mobil Kia Visto milik Hafitd.

"Sewaktu naik mobil, korban langsung dibekap dan dipukul, lalu mulutnya disumpal koran dengan bantuan Sifa," imbuhnya.

Korban pun akhirnya tewas setelah dipukul berkali-kali. Pasangan kekasih itu kemudian berputar-putar menggunakan mobil tersebut untuk mencari pembuangan. Hingga akhirnya mereka menemukan tempat yang pas untuk membuang mayat korban, yakni di pinggir Tol Bintara Km 41 Kota Bekasi, Rabu (5/3) subuh.



Jumat, 07/03/2014 11:57 WIB

## Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan

Nograhany Widhi K - detikNews



Ade Sara (kedua dari kiri-berbaju hitam) saat berfoto di arena Java Jazz Festival (Foto: twitter Adi Nugroho @molorchus)

Jakarta - Ade Sara Angelina Suroto (19) ditemukan tak bernyawa di Tol Bintara KM 49 arah Cikunir, Kota Bekasi, Rabu (5/3/2014) pagi. Terakhir, Sara berjumpa dengan teman-temannya pada Minggu (2/3/2014) lalu di acara Java Jazz Festival, JI Expo Kemayoran, Jakarta Pusat (Jakpus).

Adi Nugroho, salah satu teman kursus bahasa Jerman Sara di Goethe Institute, mengatakan Sara sempat berbicara tentang mantan pacarnya saat Adi bertanya, "Dulu putus kenapa sih?".

"Gara-gara foto sama teman kampus yang cowok, dia marah-marah banget," demikian penuturan Sara seperti ditirukan Adi.

Sara dan mantan pacarnya itu, diketahui beda kampus. "Kita ngobrol-ngobrol, cerita-cerita dan bilang pacarnya galak, cemburuan," tutur Adi saat dihubungi detikcom, Jumat (7/3/2014).

Obrolan Adi dan Sara itu terjadi setelah mereka berlima bersama teman-teman kursusnya, janji di Grand Indonesia (GI) dalam perjalanan menuju tempat acara Java Jazz Festival di JI Expo Kemayoran.

Di acara Java Jazz, Sara sempat ditelepon ayahnya agar jangan pulang terlalu malam. "Itu pukul 20.00 WIB malam, kemudian dia pulang sendiri naik taksi, kita pantau dia sudah sampai rumahnya di Layur, Rawamangun, itu pukul 20.30 WIB, dia kabari sudah sampai rumah," tutur Adi.

Adi sendiri baru kenal Sara saat mengikuti kursus bahasa Jerman di Goethe sejak Januari 2014 lalu. Sara dikenalnya periang, dan paling muda di kelas. "Di satu sisi dia ceria banget, dia anak tunggal jadi agak manja. Kita semua dianggap kakak sama dia, karena dia mungkin anak tunggal ya, nggak punya kakak. Dia nggak pernah nunjukin sedang tertekan. Kalau tentang pacar ceritanya biasanya sama teman-teman yang cewek ya, bukan ke saya," tutur Adi.

Jumat, 07/03/2014 13:56 WIB

## **Alat Setrum yang Dipakai Membunuh Sara Ditemukan di Dekat Rumah**

**Hafitd**

Mei Amelia R - detikNews



Foto: Hafitd dan Sifa

Jakarta - Polisi menemukan alat setrum yang digunakan saat pembunuhan Ade Sara Angelina Suroto (19) di dekat kediaman Ahmad Imam Al-Hafitd (19) di Pulogebang, Bekasi. Saat menghabisi Sara, Hafitd dibantu kekasihnya Assyifa alias Sifa (19).

"Barang bukti sudah ditemukan sebagian, alat setrum yang mirip mikrofon ditemukan di Pulogebang, di dekat rumah pelaku HF (Hafitd)," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto kepada wartawan di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (7/3/2014).

Rikwanto mengatakan, usai membunuh Sara, sejoli ini membuang barang-barang milik sara di sepanjang jalan dari Gondangdia hingga ke pinggir Tol

Bintara KM 49 Kota Bekasi. Gondangdia merumapan lokasi pembunuhan Sara dan Tol Bintara adalah tempat Sara dibuang.

Selain alat setrum, polisi juga telah menyita mobil Kia Visto serta tas dan buku-buku korban yang ditemukan di jalan tol. "Potongan koran yang digunakan untuk menyempal mulut korban sudah ditemukan saat autopsi," kata Rikwanto.

Dari hasil otopsi, ditemukan ada potongan koran di tenggorokan Sara. Berdasarkan hasil otopsi, potongan koran inilah yang mengakibatkan korban tewas.



Jumat, 07/03/2014 15:36 WIB

### **Kronologi Pembunuhan Sara oleh Hafitd dan Sifa Versi Polisi**

Mei Amelia R - detikNews



Jakarta - Ade Sara Angelina Suroto (19) alias Sara, ditemukan tak bernyawa di pinggir Tol Bintara Km 49 Kota Bekasi, Rabu (6/3/2014) pukul 06.30 WIB lalu. Mahasiswi Universitas Bunda Mulia (UBM) itu dibunuh oleh sejoli Ahmad Imam Al-Hafitd alias Hafitd (19) dan Assyifa Ramadhani alias Sifa (19), yang tak lain adalah teman saat sekolah di SMA 36 Jakarta.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto mengungkapkan, motif pembunuhan korban dilakukan lantaran Hafitd sakit hati terhadap korban karena setelah putus korban tidak mau lagi dihubungi. Sementara Sifa juga ikut membunuh korban karena didorong rasa cemburu kepada korban, yang takut kehilangan cinta Hafitd.

Kedua tersangka kemudian merencanakan pembunuhan itu sepekan sebelum korban dieksekusi. Lalu bagaimana rangkaian terjadinya pembunuhan itu? Berikut kronologi pembunuhan korban berdasarkan keterangan Rikwanto, Jumat (7/3/2014).

Senin 3 Maret 2014

Sara pamit kepada orangtuanya untuk menginap di rumah temannya, di kawasan Rawamangun, Jakarta Timur, sekaligus les bahasa Jerman di Jakarta Pusat.

Selasa 4 Maret 2014

Pukul 21.00 WIB

Sara bertemu dengan Sifa di dekat Stasiun Kereta Api Gondangdia, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat. Hal ini terungkap dari keterangan salah satu temannya, yang menyatakan bahwa Sara sempat mengirim pesan kepada temannya untuk menemui Sifa di lokasi tersebut.

Di lokasi, Sifa sempat berbincang dengan korban. Inti pembicaraan, mengajak korban untuk menemui tersangka Hafid yang ternyata sudah menunggunya di dalam mobil Kia Visto, di Gondangdia. Sifa saat itu mengajak korban untuk baikan dengan Hafid dengan alasan mereka masih teman satu SMA.

Setelah dibujuk Sifa, korban akhirnya mau menemui Hafid di dalam mobil Kia Visto. Sifa dan korban kemudian duduk di jok belakang, sementara Hafid di jok kemudi.

Hafid sempat menanyakan alasan mengapa korban tidak mau lagi berkomunikasi dengannya. Saat itu kemudian terjadi percekocokan, hingga akhirnya Hafid memukul korban dan Sifa memegangi korban.

Korban kemudian menggigit tangan Hafid hingga terluka dan berusaha keluar dari dalam mobil. Namun Sifa kembali menarik korban dan memeganginya dengan erat.

Sambil mengemudikan mobil, Hafid lalu menyetrum korban beberapa kali dan memukuli korban hingga pingsan. Dalam keadaan pingsan, Sifa menyumpal mulut korban dengan potongan koran. Potongan koran inilah yang membuat korban tewas.

Setelah mengetahui korban tidak bergerak, Hafid dan Sifa kemudian berputar-putar menggunakan mobil tersebut. Diduga saat dalam perjalanan ini, korban menghembuskan nafas terakhirnya. Mobil yang dikemudikan Hafid lalu bergerak ke Rawamangun, lalu ke Jakarta Selatan untuk mencari lokasi pembuangan mayat.

Pukul 00.00 WIB

Kedua tersangka masih berputar-putar, hingga akhirnya tiba di Tol Bintara Km 49, Bekasi Barat, Kota Bekasi.

Dalam perjalanan di tol, Sifa dan Hafid membuang tas korban. Setelah itu, kedua tersangka membuang mayat korban di pinggir Tol Bintara Km 49 Bekasi Barat, Kota Bekasi.

Pukul 06.30 WIB

Petugas derek Jasamarga menemukan korban di tepi jalan tol. Polisi yang mendapatkan laporan penemuan korban, melakukan identifikasi dan olah TKP. Korban kemudian dibawa ke kamar jenazah RSCM Jakarta Pusat.

Jumat, 07/03/2014 17:11 WIB

## **Tetangga Kaget Hafid Jadi Tersangka Pembunuhan Sara**

Khaerur Reza - detikNews



Rumah yang ditempati Hafid (Reza/detikcom)

Jakarta - Penetapan Ahmad Imam Hafid sebagai tersangka pembunuh Ade Sara Angelina Suroto mengagetkan tetangganya di Kompleks Pulogebang Permai. Yang diketahui tetangga selama ini sebatas penemuan mayat perempuan di tol Bintara.

"Oo jadi dia pembunuhnya ya? Yang orangnya gede itu kan?" ujar salah seorang ibu yang tinggal di dekat rumah Hafid di Kompleks Pulogebang Permai, Jl Pulau Andalas III, Pulogebang, Jakarta Timur, Jumat (7/3/2014).

Ibu itu mengatakan, ayah Hafid juga pernah berurusan dengan kepolisian. Namun kini ayah Hafid sudah beraktivitas biasa.

"Bapaknya dan Hafid pergi pagi pulang sore. Tapi sendiri-sendiri perginya. Tadi pagi ibunya pergi bareng bapaknya, tapi nggak tahu ke mana," ucap ibu itu.

Ibu itu juga menyebut, rumah yang ditinggali keluarga Hafid merupakan rumah kontrakan. Orangtua Hafid mengontrak sejak tahun 2000.

"Rumah itu yang punya bukan bapaknya Hafid. Sekarang rumah itu saya dengar mau dijual (oleh pemiliknya)," tuturnya.

Ayah Hafid adalah dr Ahmad Sumantri Ownie (ASO) yang pernah berurusan dengan polisi pada 2009 terkait kasus aborsi.



Jumat, 07/03/2014 19:19 WIB

### **Ini Alat Setrum yang Dipakai Hafitd dan Sifa untuk Menyiksa Sara**

Edward Febriyatri Kusuma - detikNews



Jakarta - Sebelum akhirnya mengembuskan nafas terakhir Ade Sara Angelina Suroto (19) sempat disiksa menggunakan alat setrum. Ini penampakan alat penyengat listrik yang digunakan oleh pasangan pelaku Ahmad Imam Al-Hafitd (19) dan Assyifa alias Sifa (19).

Alat setrum tersebut menjadi salah satu barang bukti yang digunakan untuk menjerat Hafitd dan Sara. Kumpulan barang bukti ini dipajang Polres Bekasi pada konferensi pers, Jumat (7/3/2014).

Alat setrum itu berwarna hitam, berbentuk kotak yang memanjang. Sekilas mirip dengan alat pencukur bulu.

"Alat setrum yang mirip mikrofon ditemukan di Pulogebang, di dekat rumah pelaku HF (Hafitd)," kata Kapolresta Bekasi Kasat Reskrim Polres Bekasi Kota, Kompol Nuredy Irwansyah, di halaman Polres Bekasi Kota, Jalan Pramuka nomor 79, Bekasi, Jawa Barat, Jumat (7/3/2014)

Rikwanto mengatakan, usai membunuh Sara, sejoli ini membuang barang-barang milik Sara di sepanjang jalan dari Gondangdia hingga ke pinggir Tol

Bintara KM 49 Kota Bekasi. Gondangdia merumakan lokasi pembunuhan Sara dan Tol Bintara adalah tempat Sara dibuang.

Selain alat setrum, polisi juga telah menyita mobil Kia Visto serta tas dan buku-buku korban yang ditemukan di jalan tol. "Potongan koran yang digunakan untuk menyempal mulut korban sudah ditemukan saat autopsi," kata Rikwanto.

Dari hasil autopsi, ditemukan ada potongan koran di tenggorokan Sara. Benda inilah yang mengakibatkan korban tewas.



Sabtu, 08/03/2014 08:37 WIB

## **Hafitd dan Sifa Si Pelaku Pembunuhan Keji, Di-bully di Media Sosial**

Indah Mutiara Kami - detikNews



Foto: Twitter @HafitdASO

Jakarta - Aksi keji pasangan kekasih Ahmad Imam Al Hafitd alias Hafitd (19) dan Assyifa Ramadhani alias Sifa (19) yang menyiksa dan akhirnya menewaskan Ade Sara Angelina Suroto (19) mengundang gelombang besar kecaman di media sosial. Akibatnya, akun twitter sejoli itu kini sudah berganti nama.

Salah satu bentuk bully yang beredar luas di jejaring sosial adalah meme foto Hafitd dan Sifa bertuliskan "Mau Bunuh Mantan Pacar? Hubungi Kami." Internet meme adalah foto, video, atau ide yang menyebar cepat dari satu orang ke orang lainnya di dunia maya.

Akun twitter @danielblinker yang mengunggah meme tersebut menambahkan komentar berisi hujatan. "Partner in CRIME @HafitdASO and @ASSYIFARS who killed @adesaraa because of broken heart. Go to hell..." tulisnya. Akun lain yaitu @fitrinadian berkomentar "Ditolak balikan sama

MANTAN?? Hubungi Couple Saiko Pembunuh Mantan : @HafitdASO & @ASSYIFARS dijamin puas bung!"

Namun kini akun twitter @HafitdASO dan @ASSYIFARS sudah bukan milik Hafitd dan Sifa lagi. Saat akun @HafitdASO dibuka pada Sabtu (8/3/2014), jumlah tweet akun tersebut 0, followers 248, dan following hanya 1. Foto di akun tersebut masih foto Hafitd dan Sifa dan namanya juga tetap sama.

Sedangkan nama akun @ASSYIFARS sudah berubah menjadi 'SYIFANT\*T B\*B\*K' dan deskripsinya menjadi '#PARODY PEMBUNUH! BULLY! BULLY! BULLY! INGAT! INI CUMA AKUN #PARODY. AKUN ASLI SUDAH RE-NAME!' Tweet-tweet di akun tersebut bukan lagi tweet yang ditulis Sifa dan fotonya juga sudah berbeda.

Hafitd dan Sifa diduga sudah mengganti nama akun mereka sehingga nama @HafitdASO dan @ASSYIFARS bisa digunakan orang lain yang ingin menghujat keduanya. Seperti yang ditulis akun @dindapenguin, "twitter nya @HafitdASO @ASSYIFARS ganti username jd @Avatarrrrr1 dan @Aaaaangin."

Kedua akun baru itu sendiri kini di-protect sehingga tak bisa diakses orang yang bukan follower mereka. Hafitd dan Sifa sendiri saat ini ditahan di Mapolres Bekasi Kota sehingga mereka seharusnya tidak bisa berkomunikasi menggunakan telepon selular apalagi mengakses media sosial.

Rabu, 12/03/2014 16:02 WIB

## **KPAI Sebut Sistem Pendidikan Ikut Berperan dalam Kasus Ade Sara**

Dhani Irawan - detikNews



Jakarta - Ade Sara Angelina (19) dibunuh secara keji oleh mantan pacarnya Ahmad Imam Al-Hafid Aso (19) dan kekasihnya Aasyifa Ramadhani (19). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan perbuatan kedua pelaku sebagai wujud permasalahan pendidikan.

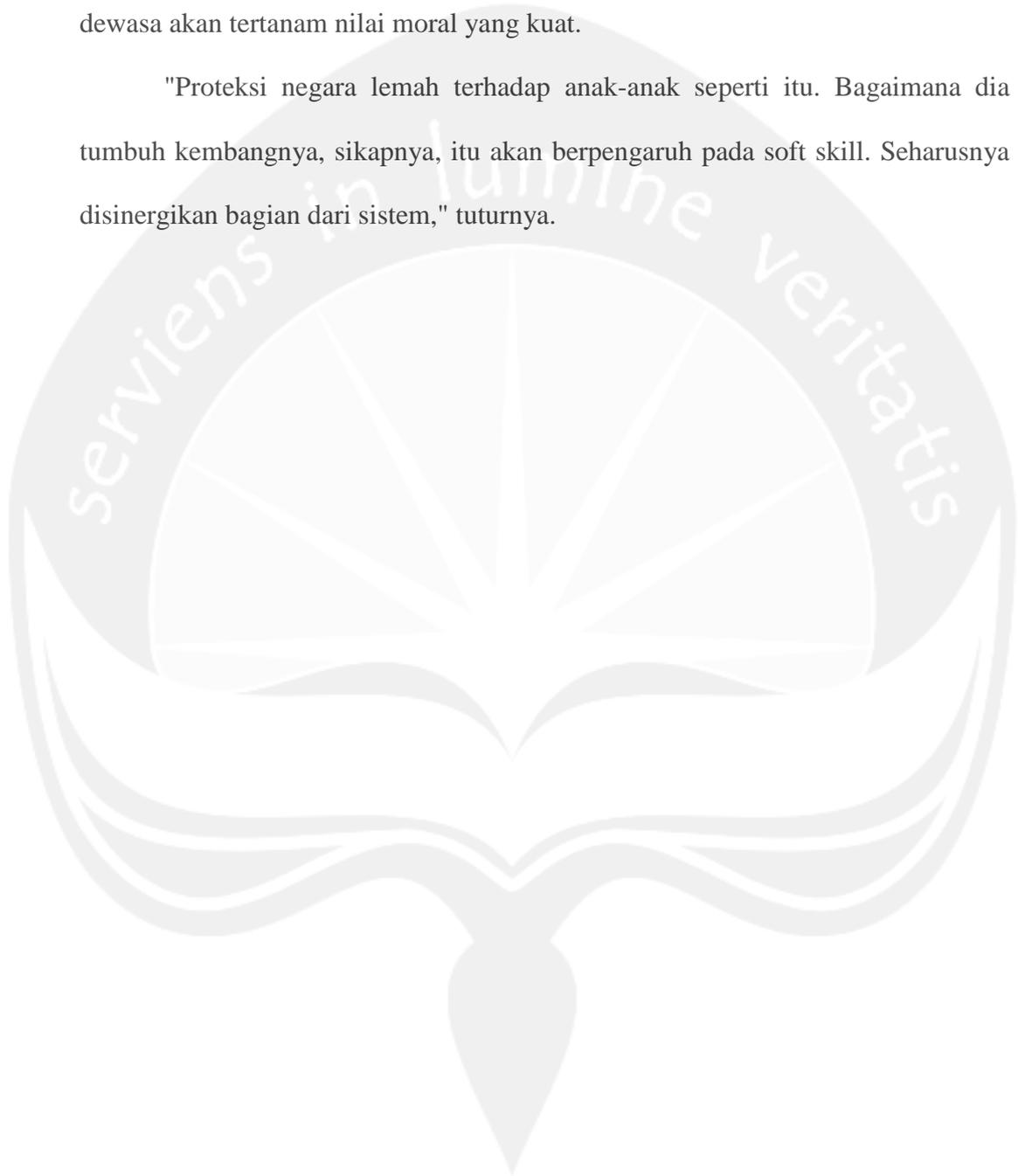
"Kalau saya lihat gini, ini sebenarnya kesalahan sistem pendidikan di Indonesia. Bagaimana paradigma persekolahan di Indonesia," ujar Komisioner KPAI bidang Pendidikan, Susanto, di kantornya, Jl Teuku Umar, Jakarta Pusat, Rabu (12/3/2014).

Susanto menganggap paradigma pendidikan di Indonesia hanya berpusat pada bagaimana anak mendapat nilai bagus. Sementara, dia menilai ada hal-hal lain yang seharusnya juga ditanamkan.

"Ada 2 embrio dasar, lokus rumah dan lokus sekolah. Dari segi pengetahuan, kesadaran, dan kondisi. Sekolah kita terjebak masalah kuantitatif, untuk mengejar nilai," ucapnya.

Kemudian, Susanto juga menyebutkan sistem pendidikan di Indonesia juga seharusnya memerhatikan kepribadian para pelajar. Sehingga ketika sudah dewasa akan tertanam nilai moral yang kuat.

"Proteksi negara lemah terhadap anak-anak seperti itu. Bagaimana dia tumbuh kembangnya, sikapnya, itu akan berpengaruh pada soft skill. Seharusnya disinergikan bagian dari sistem," tuturnya.



Kamis, 13/03/2014 13:12 WIB

## **Dari Kasus Ade Sara Hingga Remaja M, Begitu Murahkah Nyawa karena Cinta?**

Indra Subagja - detikNews

Jakarta - Entah apa sebabnya, remaja kita menjadi begitu kejam. Tengok saja peristiwa pembunuhan Ade Sara (19) oleh mantan kekasihnya Ahmad Imam Al Hafid (19) beberapa waktu lalu. Kemudian terjadi lagi remaja M (16) yang meninggal dunia di Cilandak, Jaksel dengan latar belakang cinta.

"Jauhkan anak dari stimulan kekerasan," kata aktivis Anak M Ihsan saat berbincang dengan detikcom, Kamis (13/3/2014).

Menurut dia, nekatnya remaja kita ini bukan tanpa alasan. Ada persoalan lain yang menjadi pemicu. Ihsan menuding tayangan kekerasan yang menjadi pangkal persoalan. Karena terbiasa melihat dan tidak diimbangi penguasaan diri, akhirnya kala menghadapi masalah jalan pintas diambil.

"Banyak berinteraksi dengan kekerasan melalui game dan tontotan sehingga mempengaruhi perilaku dan emosi," jelas dia.

Ketidakmampuan mengontrol diri membuat remaja menjadi nekat. Aksi kekerasan yang diambil sebagai pemecah persoalan. Karena itu peran orang tua amat sangat diperlukan melakukan bimbingan dan pengawasan.

Ade Sara Angelina Suroto tewas di tangan dua sahabat dekatnya, Ahmad Imam Al-Hafid (19 tahun) dan Assyifa alias Syifa (19 tahun). Sara sempat mendapat siksaan selama tujuh jam sebelum akhirnya menghembuskan nafas yang terakhir.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto mengatakan pembunuhan terhadap Ade Sara didasari atas cinta segitiga. Hafid dan Sara sebelumnya sempat menjalin cinta. Namun Sara memutuskan secara sepihak.

Sedang M (16), tewas dikeroyok mantan pacarnya di depan Terogong Residence, Cilandak, Jakarta Selatan. Dia jatuh dari motor kala bersama pacarnya menghindari kejaran mantan pacarnya. M sudah dimakamkan dan polisi sudah meringkus 6 orang pelaku pengeroyokan ini

Jumat, 14/03/2014 17:02 WIB

### **Sesaat Sebelum Tewas, Sara Ditendang Hafitd di Bagian Leher**

Mei Amelia R - detikNews



Jakarta - Ade Sara Angelina Suroto (19) mengalami penganiayaan berat oleh dua tersangka Ahmad Imam Al-Hafitd Aso (19) dan Aasyifa Ramadhani (19), hingga tewas. Bahkan, detik-detik sebelum korban diketahui tidak bernyawa, Hafitd yang juga mantan pacar korban, sempat menendang leher mahasiswa Universitas Bunda Mulia itu.

"Tersangka HF (Hafitd) sempat menendang dengan kaki kiri mengenai leher korban, lalu memukul dan menyetrum korban," ujar Kanit V Subdit Jatanras Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kompol Antonius Agus Rahmanto kepada wartawan di Jakarta, Jumat (14/3/2014).

Tidak hanya Hafitd, Sifa juga ikut memukuli Sara beberapa kali pukulan saat kondisi mulutnya sudah tersumpal koran. Setelah itu, Sara tidak bergerak.

"Ketika (mobil) sudah jalan lagi, tersangka AS (Sifa) pegang dada korban dan di situ diketahui sudah tidak bernyawa," imbuhnya.

Dari pemeriksaan kedua tersangka, Kamis (13/3) kemarin, peristiwa ini terjadi ketika mobil Kia Visto B 8328 JO dalam keadaan berhenti di Kemayoran,

Jakarta Pusat. Sebelumnya, mereka sempat berkeliling dari lokasi penjemputan Sara di Gondangdia, lalu ke Menteng, Taman Mini Square TMII, lanjut ke Cawang, kemudian ke Pramuka hingga akhirnya ke Kemayoran.

Selama perjalanan dari Gondangdia ke Kemayoran itu, korban disuruh buka baju. Tujuannya agar korban tidak lari.

Mengetahui korban telah tak bernyawa, kedua tersangka pun sempat panik. Mereka kemudian berniat membuang mayat korban, namun mobil yang ditumpangi mereka tiba-tiba mogok usai membunuh korban.

Menurut pengakuan dua tersangka, korban tewas pada Senin 3 Maret 2014 sekitar pukul 21.00 WIB.

"Lalu HF (Hafid) menelepon dua temannya untuk membantu men-jumper accu mobilnya karena tiga kali mogok di situ (Kemayoran)," pungkasnya.

Senin, 24/03/2014 08:29 WIB

## **Sejoli Pembunuh Ade Sara Sandiwara Perenggut Nyawa Ade Sara**

PASTI LIBERTI MAPPAPA – detikNews

Pembunuhan Ade Sara Angelina Suroto yang menggemparkan ternyata buntut dari cinta dan dendam masa SMA. Sara serta dua sejoli yang diduga membunuhnya, Ahmad Imam Al Hafid dan Assyifa Ramadhani, terhubung dalam lingkaran persahabatan sekaligus kebencian saat bersekolah di SMA yang sama.

Ketiga remaja berusia 19 tahun itu sama-sama bersekolah di SMA 36 Rawamangun, Jakarta Timur. Hafid dan Sara satu kelas di kelas XI IPA-5. Sedangkan Syifa di kelas yang berbeda, XI IPA-2. Saat SMA, Hafid termasuk siswa populer. Sara siswi cantik yang tergabung dalam Geng Babi Otong. Geng yang disingkat GBO ini suka jail menggoda cowok ganteng. Syifa sibuk jadi pengurus OSIS. Tasya, anggota GBO, masih ingat bagaimana Hafid dan Sara “jadian”. Hafid menyatakan cinta kepada Sara di lantai dua sekolah yang sedang sepi. Siswa lain saat itu sedang berkumpul di halaman sekolah karena ada turnamen olahraga. Sara tidak langsung menerima “tembakan” Hafid. Tapi lama-lama ia terpikat juga karena Hafid memperlakukannya dengan romantis. Apalagi anak dokter Ahmad Sumantri Ownie itu selalu royal menghujannya dengan hadiah. “Dia senang diperlakukan dengan sweet,” cerita Tasya kepada majalah detik.

Diperkirakan Hafid dan Sara berpacaran sejak 14 Oktober 2012. Elisabeth Diana Simanjuntak, ibu Sara, ingat putrinya berpacaran dengan Hafid tiga bulan

setelah naik ke kelas XII. Kenaikan kelas biasanya bulan Juli. Tapi kapan tepatnya mereka berpacaran, Elisabeth lupa. Yang Elisabeth ingat persis, jalinan cinta itu hanya berlangsung enam bulan. Meski romantis, Hafid ternyata pencemburu dan posesif. Sara minta break. Tidak disangka, dalam masa rehat itu, Sara memergoki Hafid dekat dengan cewek lain. Kebetulan cewek itu punya masalah dengan Sara. “Dia kecewa banget, ya sudah minta putus,” tutur Tasya. Putus dari Sara, Hafid berpacaran dengan Syifa saat menjelang kelulusan. Lulus SMA, ketiganya berkuliah di kampus berbeda. Sara melanjutkan ke Universitas Bunda Mulia, sedangkan Hafid dan Syifa ke Universitas Kalbis Institute, Jakarta Timur. Beda kampus tidak membuat jalinan kisah tiga anak manusia itu berakhir.

Sara memang berusaha mengubur dalam kisah cintanya dengan Hafid. Sejak putus, ia tidak peduli lagi pada Hafid. Bahkan, sekadar berkomunikasi lewat media sosial, Sara pun tidak sudi.

Dicueki, Hafid mengerjai Sara. Ia berkoar-koar mantan pacarnya itu punya pacar baru di lain sekolah. Hafid juga menyindir Sara di Twitter dengan kata-kata yang tak pantas. Bersama Syifa, Hafid meretas akun Twitter Sara.

Syifa bersedia menjadi partner in crime Hafid karena cemburu sang pacar belum juga bisa melupakan Sara. Hafid membantah masih mencintai Sara. Syifa menuntut pembuktian. “Gini deh, intinya, gara-gara tuh orang, kita jadi ribut. Nanti gua kasih pelajaran dah tuh anak,” janji Hafid kepada Syifa seperti ditirukan pengacaranya, Hendra Heriansyah.

Syifa juga sudah lama memendam benci pada Sara. Dua gadis itu satu sekolah tidak cuma di SMA, tapi juga di SMP. Sara tidak akrab dengan Syifa. “Katanya Syifa nakal, tapi nakalnya seperti apa Sara tidak cerita,” ujar ayah Sara, Suroto.

Kezia, teman Sara, mengungkapkan, saat masih berseragam putih-biru, Sara dan Syifa sudah bersaing soal asmara. “Mantan Syifa pernah pacaran dengan Ade,” kata Kezia kepada majalah detik.

Sara galau saat tahu akun Twitter-nya diretas. Ia sampai mengganti password akun semua media sosial yang dimilikinya. Ia juga curhat kepada ibunya karena takut akan dicelakai Hafitd. Sang ibu, yang waswas atas keselamatan putri semata wayangnya itu, pun meminta Sara menghindari Hafitd. “Sara takut Hafitd akan mencelakai, membunuhnya. Terus saya larang dia bertemu Hafitd,” ucap Elisabeth kepada majalah detik.

...

Kekhawatiran Elisabeth menjadi kenyataan. Petaka itu menimpa Sara pada Senin, 3 Maret 2014. Sore hari itu, Sara berangkat menuju Goethe Institute Menteng, tempatnya belajar bahasa Jerman. Hafitd dan Syifa, yang mengamati rutinitas

Sara lewat media sosial, menemukan waktu yang tepat untuk merealisasi rencana jahat yang disusun seminggu sebelumnya.

Seperti biasa, dari rumahnya di Jalan Layur, Rawamangun, Sara naik KRL dari Stasiun Klen der dan turun di Stasiun Gondangdia, Jakarta Pusat. Syifa pun lantas mengajak Sara bertemu di Stasiun Gondangdia. Ia berpura-pura hendak

mendaftar kursus di Goethe. Hafid stand by di dalam mobil Kia Visto B-8328-JO di sekitar Gondangdia.

Begitu dikabari Syifa sudah bertemu dengan Sara, Hafid menyusul ke stasiun. Lalu mereka melanjutkan skenario berikutnya. Syifa tidak mau masuk mobil Hafid kalau Sara tidak ikut bersama mereka. Sara pun mengalah.

Hafid lantas memacu mobilnya ke Goethe Institute. Saat itu, Hafid dan Syifa berantem, meski itu palsu belaka. Karena bersimpati, Sara, yang sempat turun untuk mengikuti kursus bahasa Jerman, kembali naik mobil Hafid. Ia mengorbankan kursus demi Hafid-Syifa. Ia tidak tahu telah masuk jebakan. Segala kekejian menunggunya di mobil itu. Di dalam mobil, Sara dipaksa melucuti pakaian. Dalam kondisi nyaris bugil di jok belakang, Sara dipukuli Hafid dan Syifa. Syifa mencekiknya dengan tali tas. Sara juga disumpal dengan kertas tisu, koran, bahkan tank top. “Sudah, jangan bawel lu,” hardik Syifa.

Hafid tidak kalah kejam. Ia menyetrum tubuh Sara dengan alat kejut listrik bertegangan 3.800 volt. Sembilan setrum diterima gadis itu, di bagian lutut, perut, dada, hingga leher. Saat Sara sekarat, Hafid masih tega menendang lehernya. Tindakan keji itu baru berhenti ketika Sara tidak lagi bernyawa.

...

Khawatir lantaran putrinya tidak kunjung pulang, Elisabeth menghubungi teman kursus Sara, Nadia. Terakhir berkomunikasi dengan Nadia, Sara mengaku sedang bertemu dengan cewek mantan pacarnya saat SMA. Untuk membantu Elisabeth, Nadia melacak jejak Sara melalui teman-teman Sara di media sosial. Lalu Nadia pun terhubung dengan Kezia. Kezia menghubungi Syifa melalui

BlackBerry Messenger, Selasa pukul 18.30 WIB. Ia minta Syifa jujur bila punya masalah dengan Sara.

Namun pesan itu tidak kunjung dijawab. Baru pukul 00.00 WIB Syifa membalas, “Gue nggak tahu.”

Kontak Kezia kepada Syifa terjadi hampir bersamaan dengan dibuangnya mayat Sara di tepi jalan tol lingkar luar Jakarta di kawasan Bintara.

Sebelum membuang mayat, Hafid-Syifa sempat berputar-putar dengan mobilnya. Mobil itu berkali-kali mogok.

...

Rabu, 5 Maret 2014, pukul 06.30 WIB, mayat Sara ditemukan oleh petugas mobil derek PT Jasa Marga. Kondisinya mengenaskan. Bagian leher ke atas menghitam.

Siangnya, Syifa datang ke kampus. “Syifa menangis dan terlihat shock,” cerita seorang teman yang minta namanya dirahasiakan. Syifa mengaku tahu Sara tewas setelah diberi tahu Hafid soal berita penemuan mayat Sara yang ramai diperbincangkan di media sosial Path. Ditanya siapa Sara, Syifa mengatakan ia mantan pacar Hafid dan pacar mantannya sewaktu SMP. Syifa lalu menulis ucapan belasungkawa untuk Sara di Path, “Siapa pun yang jahat sama lo pasti dibales. Yg tenang De. Aminnnn ya Allah.”

Hafid juga menuliskan kalimat serupa melalui akun Twitter. Hafid menasihati temannya itu agar tidak keluar malam-malam karena bahaya. Sejoli itu lantas berjanji bertemu di sebuah barbershop di kawasan Harapan Baru, Bekasi, malam harinya. “Setelah janji itu, Syifa kembali ceria. Ia sempat

mengungkapkan rencana berlibur ke Bali bersama Hafitd Agustus nanti,” kisah sang teman.

Namun, keesokan harinya, Syifa marah besar karena Hafitd datang ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, tempat jenazah Sara disemayamkan. “Hafitd itu bego, tolol,” ucap Syifa di depan temannya. Hafitd tiba di Rumah Sakit Cipto pukul 10.00 WIB. Ia mendekat sebentar ke peti mati, lalu menemui teman-temannya. Ia bertanya mengapa Sara mengalami nasib tragis.

Tak lupa Hafitd menyalami Elisabeth. Tangannya begitu dingin. Merasa curiga, ibu Sara lantas minta teman-teman putrinya “menahan” Hafitd sampai polisi datang. Polisi tiba pukul 13.00 WIB, menginterogasi Hafitd, lalu mencokoknya.

Sore harinya, Syifa, yang menyusul ke RS Cipto, juga ditangkap. Sejoli tersangka pembunuhan itu dijerat dengan Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan dan Pasal 340 KUHP tentang Pembunuhan Berencana.

“Pemicunya asmara dan dendam,” ujar Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Metro Jaya Komisaris Besar Rikwanto. Ancaman hukuman Hafitd dan Sara minimal seumur hidup dan maksimal hukuman mati.

Pengacara Hafitd dan Syifa membantah jika dikatakan kliennya melakukan pembunuhan berencana. Hafitd-Syifa “cuma” menculik untuk memberi pelajaran kepada Sara. Tidak ada niat membunuhnya.

Kamis, 03/04/2014 11:47 WIB

## **Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan**

**Ade Sara**

Elza Astari - detikNews



Jakarta - Elizabeth Diana menitikkan air mata melihat rekonstruksi pembunuhan putri semata wayangnya, Ade Sara (19). Tak ada kata-kata yang diucapkan, sesekali dia duduk lemas melihat Hafid dan Sifa memeragakan proses pembunuhan.

Pantauan detikcom di Mapolda Metro Jaya, Jl Sudirman, Jakarta, Kamis (3/4/2014), Elizabeth dan suaminya Suroto melihat dengan seksama jalannya rekonstruksi. Beberapa kerabat tampak mendampingi.

Selain keluarga korban, yang menyaksikan antara lain belasan wartawan dan juga sejumlah petugas kepolisian yang berjaga. Pengacara tersangka juga hadir di lokasi.

Hafid dan Sifa dengan mengenakan pakaian tahanan berwarna oranye memeragakan sejumlah adegan yang terjadi di mobil tempat pembunuhan terjadi.

Suroto dengan mata berkaca-kaca menatap adegan per adegan rekonstruksi. Sedang Elizabeth sesekali melihat lalu duduk di bawah pohon.

Kamis, 03/04/2014 15:50 WIB

### **Polisi: Hafitd dan Sifa Paksa Ade Sara Buka Baju Agar Tak Kabur**

Rini Friastuti - detikNews



Jakarta - Mantan pasangan kekasih Sifa-Hafitd memaksa Ade Sara untuk membuka bajunya saat berada di dalam mobil usai menjemput gadis itu di depan Stasiun Gondangdia. Dalam rekonstruksi siang ini di Mapolda Metro Jaya, terungkap rute perjalanan mereka saat menyuruh Ade Sara buka baju hingga hampir bugil.

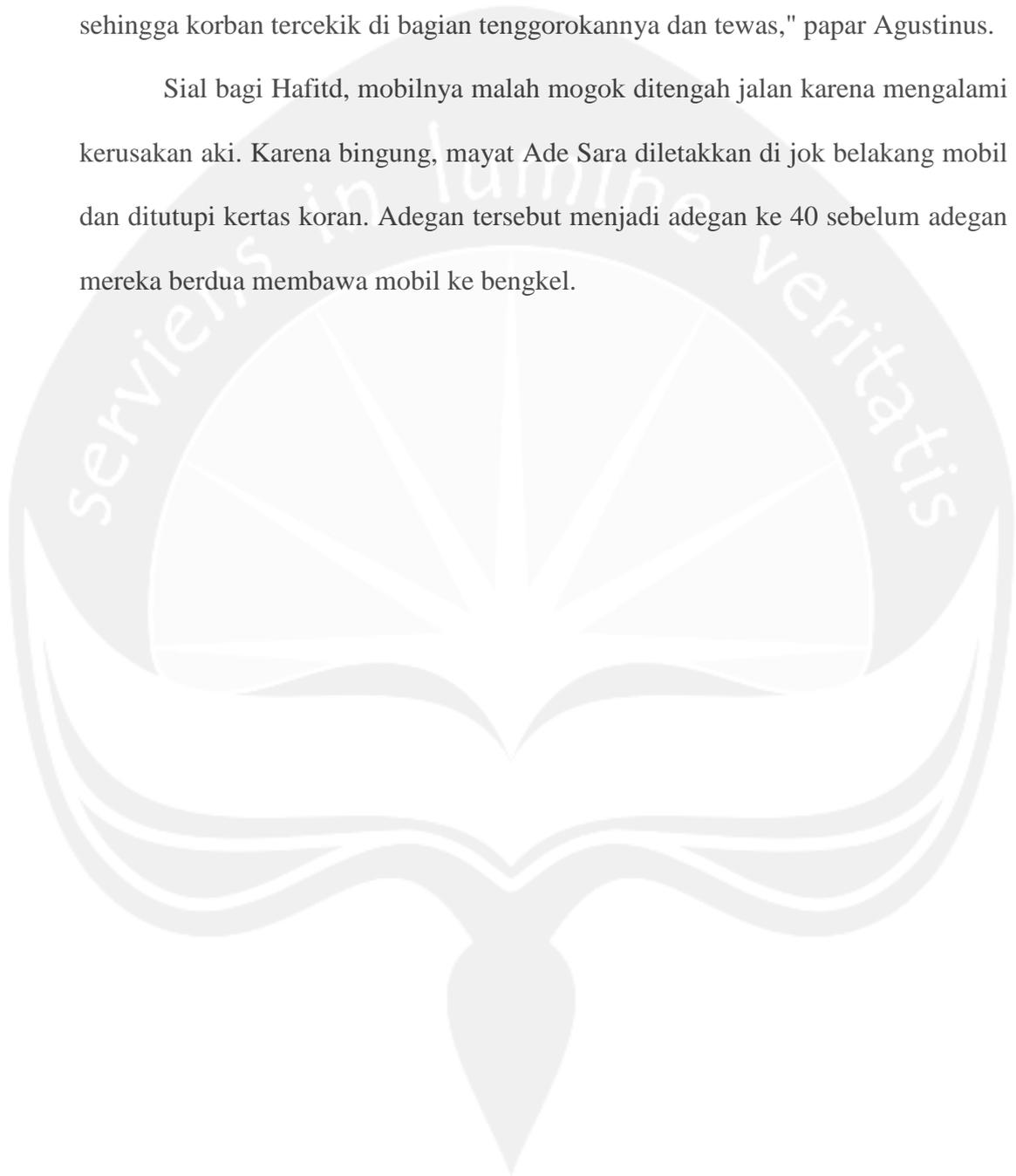
"Dibukanya di jalan saat melalui Taman Menteng, perjalanan ke Taman Mini menuju Cawang. Pada saat perjalanan, korban disuruh buka baju," ujar Kanit 5 Jatanras, Kopol Antonius Agus Rahmanto kepada wartawan di Mapolda Metro Jaya, Kamis (3/4/2014).

Menurut Agustinus, korban disuruh membuka baju agar Ade Sara Tidak melarikan diri. "Tujuannya disuruh buka baju agar korban tidak teriak," jelasnya.

Setelah ditelanjangi, saat itu pula lah Hafitd dan Sifa melakukan penyiksaan terhadap Ade Sara.

"Saat di perjalanan itu, Hafid menyetrum bagian dada dan kaki korban dan menyuruh korban makan tisu. Namun tisu itu malah tertelan oleh korban sehingga korban tercekik di bagian tenggorokannya dan tewas," papar Agustinus.

Sial bagi Hafid, mobilnya malah mogok ditengah jalan karena mengalami kerusakan aki. Karena bingung, mayat Ade Sara diletakkan di jok belakang mobil dan ditutupi kertas koran. Adegan tersebut menjadi adegan ke 40 sebelum adegan mereka berdua membawa mobil ke bengkel.



## HASIL UJI RELIABILITAS

### Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Penonjolan Penderitaan Manusia

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Pembunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Adalah Sepasang Kekasih	B	B	B
2	Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz Dibunuh di Gondangdia	B	B	B
3	Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan	B	B	A
4	Alat Setrum yang Dipakai Membunuh Sara Ditemukan di Dekat Rumah Hafitd	B	B	B
5	Kronologi Pembunuhan Sara oleh Hafitd dan Sifa Versi Polisi	B	B	B
6	Tetangga Kaget Hafitd Jadi Tersangka Pembunuhan Sara	A	A	A
7	Ini Alat Setrum yang Dipakai Hafitd dan Sifa untuk Menyiksa Sara	B	B	B
8	Hafitd dan Sifa Si Pelaku Pembunuhan Keji, Di-bully di Media Sosial	A	A	B
9	KPAI Sebut Sistem Pendidikan Ikut Berperan dalam Kasus Ade Sara	B	A	B
10	Dari Kasus Ade Sara Hingga Remaja M, Begitu Murahkah Nyawa karena Cinta?	B	A	B
11	Sesaat Sebelum Tewas,	B	B	B

	Sara Ditendang Hafid di Bagian Leher			
12	Sejoli Pembunuh Ade Sara Sandiwara Perenggut Nyawa Ade Sara	A	B	A
13	Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan Ade Sara	A	A	A
14	Polisi: Hafid dan Sifa Paksa Ade Sara Buka Baju Agar Tak Kabur	B	B	B

Uji reliabilitas coder 1

$$CR = \frac{2.11}{14 + 14}$$

$$= 0,79$$

Uji reliabilitas coder 2

$$CR = \frac{2.12}{14 + 14}$$

$$= 0,86$$

#### Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Kelengkapan Unsur Berita 5W+1H

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Pembunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Adalah Sepasang Kekasih	J	J	J
2	Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz Dibunuh di Gondangdia	J	J	J
3	Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan	J	J	K
4	Alat Setrum yang	J	K	J

	Dipakai Membunuh Sara Ditemukan di Dekat Rumah Hafitd			
5	Kronologi Pembunuhan Sara oleh Hafitd dan Sifa Versi Polisi	K	K	K
6	Tetangga Kaget Hafitd Jadi Tersangka Pembunuhan Sara	J	J	J
7	Ini Alat Setrum yang Dipakai Hafitd dan Sifa untuk Menyiksa Sara	K	K	K
8	Hafitd dan Sifa Si Pelaku Pembunuhan Keji, Di-bully di Media Sosial	J	J	K
9	KPAI Sebut Sistem Pendidikan Ikut Berperan dalam Kasus Ade Sara	K	K	K
10	Dari Kasus Ade Sara Hingga Remaja M, Begitu Murahkah Nyawa karena Cinta?	K	K	K
11	Sesaat Sebelum Tewas, Sara Ditendang Hafitd di Bagian Leher	J	K	J
12	Sejoli Pembunuh Ade Sara Sandiwara Perenggut Nyawa Ade Sara	K	K	K
13	Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan Ade Sara	K	K	K
14	Polisi: Hafitd dan Sifa Paksa Ade Sara Buka Baju Agar Tak Kabur	K	K	K

Uji reliabilitas coder 1

$$CR = \frac{2.12}{14 + 14}$$

$$= 0,86$$

Uji reliabilitas coder 2

$$CR = \frac{2.12}{14 + 14}$$

$$= 0,86$$

**Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Unsur Belas Kasihan**

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Pembunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Adalah Sepasang Kekasih	B	B	B
2	Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz Dibunuh di Gondangdia	B	B	B
3	Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan	B	B	B
4	Alat Setrum yang Dipakai Membunuh Sara Ditemukan di Dekat Rumah Hafitd	B	B	B
5	Kronologi Pembunuhan Sara oleh Hafitd dan Sifa Versi Polisi	B	B	B
6	Tetangga Kaget Hafitd Jadi Tersangka Pembunuhan Sara	B	A	A
7	Ini Alat Setrum yang Dipakai Hafitd dan Sifa untuk Menyiksa Sara	B	B	B
8	Hafitd dan Sifa Si Pelaku	A	A	B

	Pembunuhan Keji, Dibully di Media Sosial			
9	KPAI Sebut Sistem Pendidikan Ikut Berperan dalam Kasus Ade Sara	B	B	B
10	Dari Kasus Ade Sara Hingga Remaja M, Begitu Murahkah Nyawa karena Cinta?	B	B	B
11	Sesaat Sebelum Tewas, Sara Ditendang Hafid di Bagian Leher	B	B	B
12	Sejoli Pembunuh Ade Sara Sandiwara Perenggut Nyawa Ade Sara	A	A	A
13	Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan Ade Sara	A	A	A
14	Polisi: Hafid dan Sifa Paksa Ade Sara Buka Baju Agar Tak Kabur	B	B	A

Uji reliabilitas coder 1

$$CR = \frac{2.13}{14 + 14}$$

$$= 0,93$$

Uji reliabilitas coder 2

$$CR = \frac{2.11}{14 + 14}$$

$$= 0,79$$

**Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Tokoh yang Menjadi Bahasan dari Wacana**

**Narasumber Dalam Pemberitaan**

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
-----	--------------	----------	---------	---------

1	Pembunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Adalah Sepasang Kekasih	K	K	E
2	Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz Dibunuh di Gondangdia	E	E	E
3	Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan	K	K	F
4	Alat Setrum yang Dipakai Membunuh Sara Ditemukan di Dekat Rumah Hafitd	E	E	E
5	Kronologi Pembunuhan Sara oleh Hafitd dan Sifa Versi Polisi	E	E	E
6	Tetangga Kaget Hafitd Jadi Tersangka Pembunuhan Sara	L	L	L
7	Ini Alat Setrum yang Dipakai Hafitd dan Sifa untuk Menyiksa Sara	E	E	E
8	Hafitd dan Sifa Si Pelaku Pembunuhan Keji, Dibully di Media Sosial	E	E	E
9	KPAI Sebut Sistem Pendidikan Ikut Berperan dalam Kasus Ade Sara	E	E	E
10	Dari Kasus Ade Sara Hingga Remaja M, Begitu Murahkah Nyawa karena Cinta?	E	E	E
11	Sesaat Sebelum Tewas, Sara Ditendang Hafitd di Bagian Leher	E	E	E
12	Sejoli Pembunuh Ade Sara Sandiwara Perenggut Nyawa Ade	O	O	O

	Sara			
13	Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan Ade Sara	K	K	K
14	Polisi: Hafitd dan Sifa Paksa Ade Sara Buka Baju Agar Tak Kabur	E	E	E

Uji reliabilitas coder 1

$$CR = \frac{2.14}{14 + 14}$$

$$= 1$$

Uji reliabilitas coder 2

$$CR = \frac{2.12}{14 + 14}$$

$$= 0,86$$

#### Uji Reliabilitas Sub Unit Analisis Fakta yang Disajikan Oleh Wartawan

No.	Judul Berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
1	Pembunuh Sara yang Bergelang Java Jazz Adalah Sepasang Kekasih	A	A	A
2	Sara Mahasiswi Bergelang Java Jazz Dibunuh di Gondangdia	A	A	A
3	Sara Sempat Curhat ke Teman tentang Mantan Pacar Galak dan Cemburuan	B	B	B
4	Alat Setrum yang Dipakai Membunuh Sara Ditemukan di Dekat Rumah Hafitd	A	A	A

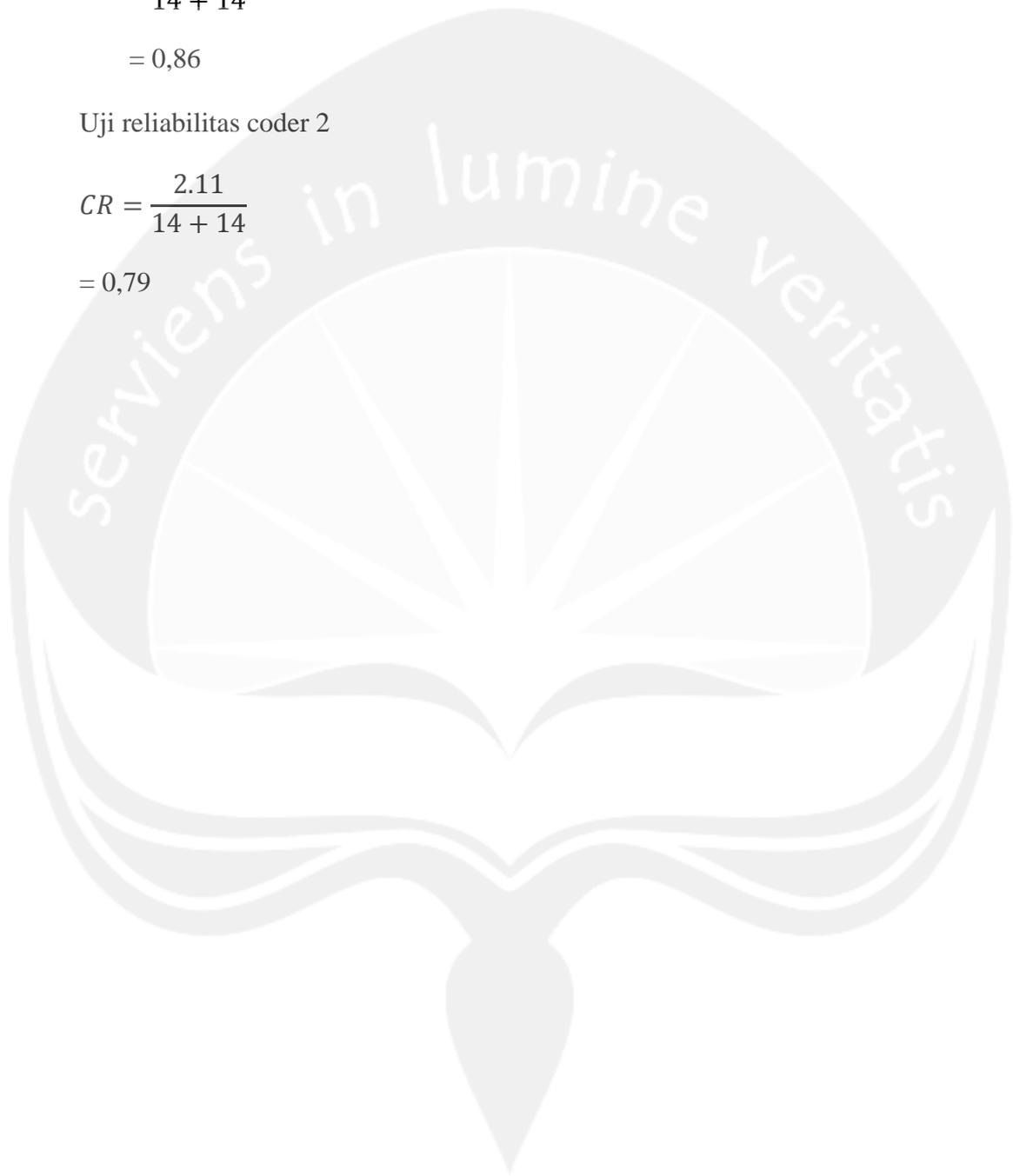
5	Kronologi Pembunuhan Sara oleh Hafitd dan Sifa Versi Polisi	A	A	A
6	Tetangga Kaget Hafitd Jadi Tersangka Pembunuhan Sara	B	B	B
7	Ini Alat Setrum yang Dipakai Hafitd dan Sifa untuk Menyiksa Sara	A	A	A
8	Hafitd dan Sifa Si Pelaku Pembunuhan Keji, Di-bully di Media Sosial	A	A	A
9	KPAI Sebut Sistem Pendidikan Ikut Berperan dalam Kasus Ade Sara	A	A	A
10	Dari Kasus Ade Sara Hingga Remaja M, Begitu Murahkah Nyawa karena Cinta?	A	A	A
11	Sesaat Sebelum Tewas, Sara Ditendang Hafitd di Bagian Leher	A	A	A
12	Sejoli Pembunuh Ade Sara Sandiwara Perenggut Nyawa Ade Sara	B	A	B
13	Elizabeth Diana Menitikkan Air Mata Melihat Rekonstruksi Pembunuhan Ade Sara	B	A	B
14	Polisi: Hafitd dan Sifa Paksa Ade Sara Buka Baju Agar Tak Kabur	A	A	A

Uji reliabilitas coder 1

$$CR = \frac{2.12}{14 + 14}$$
$$= 0,86$$

Uji reliabilitas coder 2

$$CR = \frac{2.11}{14 + 14}$$
$$= 0,79$$



## **Transkrip Wawancara**

**Nama** : Elza Astari Retaduari

**Usia** : 26 tahun

**Pekerjaan** : wartawan Detikcom

### **Bagaimana kesan selama meliput berita pembunuhan Ade Sara?**

Aku kasihan *sih sebenarnya* sama siapa *tuh* namanya aku lupa pelaku *cewenya*, Yang gila *tuh lakinya*. Apalagi *pas* aku lagi wawancara kakaknya.

### **Sifa?**

Oh iya Sifa

### **Kenapa kok kasihan, Mbak?**

Ini kakaknya *nangis-nangis* pas aku wawancara, Ya secara pribadi aku pikir Sifa itu anak *labil* yang bandel aja, *I think she didn't know what she doing*.

### **Berarti Mbak Elza cuma sekali ketemu mereka? Waktu kakaknya Sifa diwawancara, mau langsung cerita semua mbak?**

Iya cuma sekali *doang*, mau kok, ya dia kelihatan sedih, aku malah miris *ngeliatnya*.

### **Apakah Mbak Elza setuju penggunaan jurnalisme empati dalam berita pembunuhan Ade Sara?Sebutkan alasannya!**

Setuju. Biar bagaimanapun setiap orang punya hati nurani. Bahwa apa yang dilakukannya mungkin hal yang tidak baik bukan berarti mereka lantas tidak 'dimanusiakan'. Terlepas perbuatan kejinya, saya melihat ada perubahan dari Syifa. Dia tampak sangat menyesal dan mencoba bertobat. Sekecil apapun usaha

pelaku untuk memperbaiki kesalahannya, baik itu benar atau palsu, saya pikir kita perlu menghargainya

**Bagaimana penerapan jurnalisme empati dengan metode partisipatoris dalam pemberitaan media *online*, mengingat proses peliputan yang lamadan sifat media *online* yang cepat?**

Saya pikir agak kurang cocok. Mengingat *online* memang harus menyajikan berita yang cepat namun tetap akurat, metode seperti itu kurang pas. Terkecuali jika pada media tersebut memiliki agenda untuk mengangkat isu itu. Atau memang jika ingin membuat berita *profiling*. Namun mengingat isu Ade Sara adalah kasus kriminal, isu *dirunning* saat awal-awal kejadian atau pada saat proses-proses hukum berjalan. Bisa saja *profiling* dilakukan kepada orangtua Ade Sara seperti yang sempat *dirunning* oleh beberapa media, namun tidak sampai dengan metode seperti yang disebutkan. Mengingat kesedihan orangtua, dan memang ada pasal dalam Kode Etik yang mengatur media tidak bisa *push* korban, termasuk keluarganya, untuk dijadikan narasumber. Bahwa sisi humanis harus tetap dikedepankan dalam kasus-kasus kemanusiaan seperti ini

**Bagaimana pengalaman empati Anda saat meliput kasus pembunuhan Ade Sara?**

Apa yang saya lihat pada Syifa adalah bahwa anak ini terbawa pada pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Sementara untuk pasangannya (pelaku lelaki), ada yang salah dengan kejiwaannya dan seharusnya sudah bisa disadari oleh keluarganya sejak lama namun sayang terlewat. Ada yang salah pada pola pergaulan keduanya yang memungkinkan mereka melakukan tindakan sekeji itu. Menurut saya selain

hukuman pidana, keduanya perlu mendapatkan rehabilitasi kejiwaan untuk mengetahui dan memperbaiki apa yang salah dari diri pribadi keduanya.

Sebenarnya aku *ga* terlalu simpati sama yang *cowonya*. Hafidz.

**Bagaimana pengalaman Mbak Elza saat pertama kali lihat keluarganya Ade Sara dan Sifa?**

Pertama saya melihat orang tua Ade Sara, pada saat rekonstruksi pertama, adalah bagaimana keduanya sosok orang tua yang sangat mulia. Keimanan mereka yang menurut saya mampu membuat mereka bertahan. Bahwa mereka memaafkan para pelaku sungguh sungguh sangat mulia. Pertama yang ada dalam pikiran saya adalah, kalau saya ada di posisi mereka saya tidak akan pernah bisa seperti itu.

Saat pertama kali saya menghampiri, yang saya lakukan adalah mengucapkan belangsukawa saya. Tidak serta merta saya mencoba mencari bahan berita. Saya coba untuk mengajaknya berkomunikasi tanpa melibatkan perkara Sara. Keduanya kebetulan Kristiani dan gerejanya di Rawamangun, Jaktim. Saya tanyakan apakah gerejanya sama dengan saya dan ternyata beda namun berdekatan. Kami berbicara bahwa kami memiliki nama baptis yang sama. Kami sedikit berbicara mengenai itu. Saat itu ada seorang sahabatnya Sara yang menemani sang ibu, dari situ saya pun mulai dapat informasi dari ibu Sara tentang Sara dan temannya. Saya tidak suka menjilat kepada narasumber, namun karena memang saya merasa sangat simpati dan salut kepada orangtua Sara, saya menyampaikan apa yang saya rasakan tersebut. Saat saya melihat sang ibu menangis ketika ia dan suaminya menyaksikan adegan konstruksi saya hanya bisa terdiam. Saya tidak coba bertanya-tanya kembali. Saat ia meminta waktu atau

*privacy* saya pun tidak memaksanya untuk mengobrol kembali. Saya hanya mengamati dari jauh.

Kedua ketika saya bertemu keluarga pelaku yang pada saat itu yang datang adalah kakak dari Syifa, saya meminta izin terlebih dahulu apakah ia bersedia untuk diwawancarai. Ia pun setuju. Pendekatan yang saya lakukan juga berbeda dengan narasumber pada umumnya. Sama seperti yang saya lakukan dengan ibu dari Sara, teknik wawancara cenderung seperti mengajak ngobrol. Meski keluarga pelaku, saya pikir mereka juga menanggung beban yang sangat berat, dan apa yang terjadi pada Syifa bukan salah sang sekeluarga terlepas bahwa lingkungan juga mempengaruhi pribadi pelaku. Pada saat itu kakak Syifa juga menangis, seperti sedang curhat. Di situ saya mencoba menjadi seorang teman, juga menunjukkan simpati kepada keluarga yang mau tidak mau menanggung beban moral juga, sekaligus tetap mengumpulkan data untuk berita.

Dari teknik yang saya lakukan itu saya pikir saya cukup berhasil. Empati atau simpati yang benar-benar tulus pasti dapat dirasakan. Dari situ saya melihat bahwa saya mendapat kepercayaan dari kakak Syifa, dia meminta nomor contact saya.

### **Kenapa Mbak Elza tidak simpati sama Hafitd?**

Bukan saya tidak simpati terhadap Hafitd, tapi pada saat *rekon* saya tidak melihat adanya penyesalan yang ia tunjukkan. Saya simpati, bahwa ia perlu mendapat rehabilitasi jiwa.